

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS BERDASARKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV) PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS ASH-SHOLIHUDDIN DAMPIT

Yuliana¹, Surahmat², Abdul Halim Fathani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ yulianaunisma@gmail.com.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis yang mempunyai kemandirian belajar tingkat tinggi peserta didik pada materi SPLDV kelas VIII MTs Ash-Sholihuddin Dampit; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis yang mempunyai kemandirian belajar tingkat sedang peserta didik pada materi SPLDV kelas VIII MTs Ash-Sholihuddin Dampit; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis yang mempunyai kemandirian belajar tingkat rendah peserta didik pada materi SPLDV kelas VIII MTs Ash-Sholihuddin Dampit. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Ash-Sholihuddin Dampit dengan subjek penelitian sebanyak 3 peserta didik yang dipilih berdasarkan klasifikasi tingkat kemandirian belajarnya. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) subjek dengan tingkat kemandirian belajar tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang sangat baik, karena dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep yang terdiri dari menyatakan ulang konsep yang telah diberikan, mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, menerapkan konsep secara algoritma, memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari, menyajikan konsep dalam berbagai representasi dan mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal; (2) subjek dengan tingkat kemandirian belajar sedang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik, karena dapat memenuhi lima dari enam indikator kemampuan pemahaman konsep yaitu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, menerapkan konsep secara algoritma, memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari, menyajikan konsep dalam berbagai representasi dan mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal; (3) subjek dengan tingkat kemandirian belajar rendah memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang kurang baik, karena hanya memenuhi dua dari enam indikator kemampuan pemahaman konsep yaitu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika dan menerapkan konsep secara algoritma.

Kata kunci: analisis, kemampuan pemahaman konsep, kemandirian belajar, SPLDV.

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran wajib bagi peserta didik di tingkat SMP/MTS. Tujuan pembelajaran matematika untuk tingkat SMP/MTS di Indonesia dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, adalah agar peserta didik memiliki kemampuan, 1) kemampuan konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap

menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Kemendikbud, 2006:346). Dari salah satu tujuan tersebut, bahwa memiliki kemampuan pemahaman konsep harus dimiliki setiap peserta didik sebagai kemampuan dasar. Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu ide atau pengertian-pengertian pokok dalam matematika (Antika dkk, 2019:119). Selain itu, Kemampuan pemahaman konsep matematis sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, representasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya (Hendriana dkk, 2018:3-4).

Namun faktanya, kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik tingkat SMP/MTs masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa memahami konsep-konsep yang diberikan. Sebagai contoh hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru matematika MTs Ash-Sholihuddin Dampit Ibu Lailatul mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dalam mengerjakan simulasi soal tes kemampuan pemahaman konsep pada materi SPLDV masih di bawah KKM. Oleh karena itu, diperlukan pemberian pemahaman masalah matematis kepada peserta didik guna untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep matematis sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematisnya. Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Karunia Eka Lestari.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematis disebabkan oleh kemandirian belajar peserta didik, pemahaman konsep dan kemandirian belajar ternyata juga saling berkaitan. Kegiatan pembelajaran peserta didik yang aktif dan bisa menguasai pelajaran matematika dengan baik juga berasal dari kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan sub-faktor penting dari keadaan peserta didik yang mempengaruhi belajarnya (Hendriana dkk, 2018:227). Menurut Laksana dan Hadijah (2019:3) Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggungjawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya..

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik berdasarkan kemandirian belajarnya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Berdasarkan Kemandirian Belajar (*Self-Regulated Learning*) pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa uraian kata-kata yang menjelaskan tentang kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Mukhtar (2013: 11), penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai subjek penelitian beserta perilakunya pada waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan guna untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik berdasarkan kemandirian belajarnya yang diklasifikasikan dalam tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas untuk mengamati, mendalami, dan memahami berbagai fakta baik berupa tulisan maupun lisan dari sumber data manusia dan dokumen yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu, instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu angket kemandirian belajar, soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis, dan pedoman wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Ash-Sholihuddin Dampit yang telah mendapatkan materi SPLDV. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data kualitatif berupa hasil angket kemandirian belajar peserta didik, hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis, dan hasil dari wawancara. Data diperoleh melalui pengisian angket yang dilakukan oleh 20 peserta didik. Selain itu, data juga diperoleh melalui pemberian soal tes dan wawancara kepada 3 peserta didik dengan rincian 1 peserta didik berkemandirian belajar tinggi, 1 peserta didik berkemandirian belajar sedang, dan 1 peserta didik berkemandirian belajar rendah. Pengklasifikasian kemandirian belajar tinggi, sedang, dan rendah dalam penelitian ini menggunakan cara menentukan kedudukan peserta didik dalam 3 ranking menurut Arikunto (2015: 298).

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2020:191). Pada triangulasi teknik ini yang digunakan untuk mengambil data yaitu data tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan tes hasil wawancara. Dalam penelitian ini, data dikatakan valid jika terdapat kesesuaian antara data hasil tes dan wawancara. Kemudian, jika data telah dinyatakan valid maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:133) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Adapun tahapan analisis data tersebut meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar, dipilih 3 subjek penelitian berdasarkan tingkat kemandirian belajar. Adapun 3 subjek tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama Subjek Penelitian	Klasifikasi Tingkat Kemandirian Belajar
1	Subjek AJS	Tinggi
2	Subjek SPS	Sedang
3	Subjek NF	Rendah

1. Kemampuan Pemahaman konsep Matematis Subjek AJS dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek AJS, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek AJS

Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis
Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Subjek AJS mampu menulis kembali pada lembar jawaban	Subjek AJS mampu menjabarkan kembali secara detail apa yang diberikan pada soal tersebut.
Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika	Subjek AJS mampu membuat model matematika dengan tepat	Subjek AJS mampu menyatakan model matematika tersebut dengan memenuhi syarat dari SPLDV dan membuat model matematika secara benar.
Menerapkan konsep secara algoritma	Subjek AJS mampu menerapkan konsep secara algoritma, subjek AJS dapat menerapkan dan memilih konsep secara benar untuk menyelesaikan masalah	Subjek AJS mampu menjelaskan data-data persamaan kemudian menjelaskan jawaban dari harga garam dan gula secara benar.

	dengan langkah-langkah yang benar.	
Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari	Subjek AJS mampu memberikan contoh atau kontra contoh secara tepat.	Subjek AJS mampu memberikan penjelasan ketika ditanya tentang mana yang persamaan dan bukan persamaan secara baik dan tepat.
Menyajikan konsep dalam berbagai representasi	Subjek AJS mampu menyajikan konsep dalam berbagai representasi subjek AJS menjelaskan atau memaparkan suatu materi, konsep dan penyelesaiannya secara berurutan.	Subjek AJS mampu memaparkan dan menjawab soal yang diberikan secara berurutan dan subjek AJS tidak merasa kesulitan
Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal	Subjek AJS mampu menjawab soal dengan menyebutkan umur Fani dan Amri secara benar dengan langkah-langkah yang sesuai dengan konsep SPLDV.	Subjek AJS mampu menjelaskan cara-cara eliminasi dan campuran secara benar karena subjek AJS yakin dengan jawaban karena sesuai dengan konsep matematika dalam SPLDV secara benar.

Pada soal nomor 1, subjek AJS mampu menjabarkan kembali apa yang ditanyakan dan menuliskan ulang data-data yang diketahui. Subjek AJS juga dapat membuat model matematika dengan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika dengan tepat. Pada 1b subjek AJS mampu menjawab dengan singkat namun jelas dan membuat persamaan sesuai dengan syarat dalam menerapkan konsep secara algoritma. Pada 1c juga dapat memahami soal dengan baik sehingga jawaban dari subjek AJS memenuhi syarat indikator pada mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal. Pada soal nomor 1 subjek AJS menjawab soal sesuai dengan konsep SPLDV dengan baik dan benar.

Pada soal nomor 2 dapat menyatakan ulang konsep yang dipelajari dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan dinyatakan. Kemudian dapat mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika dengan membuat model matematika secara benar, dan mampu memenuhi syarat indikator mengaitkan konsep dalam berbagai representasi dan menuliskan contoh atau kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari. Pada soal 2a dan 2b subjek AJS menjawab secara tepat dan benar dan menulis jawaban secara rinci dan berurutan. Dapat mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal. Pada soal nomor 2 subjek AJS menjawab soal sesuai dengan konsep SPLDV dengan baik dan benar.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Subjek SPS dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek SPS, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemahaman konsep matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek SPS

Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis
Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Subjek SPS belum mampu menulis kembali pada lembar jawaban	Subjek SPS belum mampu menjabarkan kembali secara detail apa yang diberikan pada soal tersebut.

Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika	Subjek SPS mampu membuat model matematika dengan tepat	Subjek SPS mampu menyatakan model matematika tersebut dengan memenuhi syarat dari SPLDV dan membuat model matematika secara benar.
Menerapkan konsep secara algoritma	Subjek SPS mampu menerapkan konsep secara algoritma, subjek SPS dapat menerapkan dan memilih konsep secara benar untuk menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah yang benar.	Subjek SPS mampu menjelaskan data-data persamaan kemudian menjelaskan jawaban dari harga garam dan gula secara benar.
Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari	Subjek SPS mampu memberikan contoh atau kontra contoh secara tepat.	Subjek SPS mampu memberikan penjelasan ketika ditanya tentang mana yang persamaan dan bukan persamaan secara baik dan tepat.
Menyajikan konsep dalam berbagai representasi	Subjek SPS mampu menyajikan konsep dalam berbagai representasi subjek SPS menjelaskan atau memaparkan suatu materi, konsep dan penyelesaiannya secara berurutan.	Subjek SPS mampu memaparkan dan menjawab soal yang diberikan secara berurutan.
Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal	Subjek SPS mampu menjawab soal dengan menyebutkan umur Fani dan Amri secara benar dengan langkah-langkah yang sesuai dengan konsep SPLDV.	Subjek SPS mampu menjelaskan cara-cara eliminasi dan campuran secara benar karena subjek SPS yakin dengan jawaban karena sesuai dengan konsep matematika dalam SPLDV secara benar.

Pada soal nomor 1 subjek SPS belum mampu menuliskan ulang data-data yang diketahui. Tetapi Subjek SPS juga dapat membuat model matematika dengan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika dengan tepat. Pada 1b subjek SPS mampu menjawab dengan singkat namun jelas dan membuat persamaan sesuai dengan syarat dalam menerapkan konsep secara algoritma. Pada 1c juga dapat memahami soal dengan baik sehingga jawaban dari subjek SPS memenuhi syarat indikator pada mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal. Pada soal nomor 1 subjek SPS menjawab soal sesuai dengan konsep SPLDV dengan baik dan benar.

Pada soal nomor 2 belum mampu menyatakan ulang konsep yang dipelajari dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan dinyatakan. Tetapi subjek SPS dapat mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika dengan membuat model matematika secara benar, dan mampu memenuhi syarat indikator mengaitkan konsep dalam berbagai representasi dan menuliskan contoh atau kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari. Pada soal 2a dan 2b subjek SPS menjawab secara tepat dan benar dan menulis jawaban secara rinci dan berurutan. Dapat mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal. Pada soal nomor 2 subjek SPS menjawab soal sesuai dengan konsep SPLDV dengan baik dan benar.

3. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Subjek NF dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek NF, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek NF

Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis
Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Subjek NF mampu menulis kembali pada lembar jawaban	Subjek NF mampu menjabarkan kembali secara detail apa yang diberikan pada soal tersebut.
Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika	Subjek NF mampu membuat model matematika dengan tepat	Subjek NF mampu menyatakan model matematika tersebut dengan memenuhi syarat dari SPLDV dan membuat model matematika secara benar.
Menerapkan konsep secara algoritma	Subjek NF mampu menerapkan konsep secara algoritma, subjek NF dapat menerapkan dan memilih konsep secara benar untuk menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah yang benar.	Subjek NF mampu menjelaskan data-data persamaan kemudian menjelaskan jawaban dari harga garam dan gula secara benar.
Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari	Subjek NF belum mampu memberikan contoh atau kontra contoh secara tepat.	Subjek NF belum mampu memberikan penjelasan ketika ditanya tentang mana yang persamaan dan bukan persamaan secara baik dan tepat.
Menyajikan konsep dalam berbagai representasi	Subjek NF belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai representasi subjek NF dan belum mampu menjelaskan atau memaparkan suatu materi, konsep dan penyelesaiannya secara berurutan.	Subjek NF belum mampu memaparkan dan menjawab soal yang diberikan secara berurutan.
Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal	Subjek NF belum mampu menjawab soal dengan menyebutkan umur Fani dan Amri secara benar dengan langkah-langkah yang sesuai dengan konsep SPLDV.	Subjek NF belum mampu menjelaskan cara-cara eliminasi dan campuran secara benar karena subjek SPS yakin dengan jawaban karena sesuai dengan konsep matematika dalam SPLDV secara benar.

Pada soal nomor 1 subjek NF belum mampu menuliskan ulang data-data yang diketahui. Subjek NF mampu membuat model matematika dengan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika secara tepat. Pada 1b subjek NF belum mampu menjawab dengan jelas dan membuat persamaan sesuai dengan syarat dalam menerapkan konsep secara algoritma. Pada 1c juga belum dapat memahami soal dengan baik sehingga jawaban dari subjek NF belum memenuhi syarat indikator pada mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal. Pada soal nomor 1 subjek NF belum menjawab soal sesuai dengan konsep SPLDV dengan baik dan benar.

Pada soal nomor 2 belum mampu menyatakan ulang konsep yang dipelajari dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan dinyatakan. Tetapi subjek NF dapat mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika dengan membuat model matematika secara benar, tetapi belum mampu memenuhi syarat indikator mengaitkan konsep dalam berbagai representasi dan menuliskan

contoh atau kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari. Pada soal 2a dan 2b subjek NF belum menjawab secara tepat dan benar dan menulis jawaban secara rinci dan berurutan. Belum dapat mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal. Pada soal nomor 2 subjek SPS menjawab soal belum sesuai dengan konsep SPLDV dengan baik dan benar.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Subjek AJS dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Tinggi

Subjek AJS termasuk dalam peserta didik dengan kategori kemandirian belajar tinggi, sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek AJS memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik. Subjek AJS mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Dengan pengajaran serta materi yang telah didapatkan dalam kelas, subjek AJS juga mampu menerapkan ulang konsep yang diterima terhadap beberapa soal yang diterima dari pengajar. Subjek AJS juga mampu menyelesaikannya dengan baik.

Kemudian subjek AJS mampu mengklasifikasi objek berdasarkan konsep matematika, misalkan pada materi SPLDV telah diajarkan. Peneliti menganalisis adanya kemampuan yang baik dalam kategori klasifikasi materi berdasarkan konsep matematika. Subjek AJS dalam mengklasifikasikan konsep matematis, mampu menggolongkan serta membedakan setiap kategori atas soal yang termasuk dalam berbagai konsep matematis. Subjek AJS dengan terperinci mampu mengerjakannya dengan jelas.

Selain itu, subjek AJS mampu menyajikan konsep dalam berbagai representasi, melalui soal yang dibagikan oleh peneliti. Subjek AJS mampu menyelesaikan dengan mengidentifikasi soal terhadap maksud dan konsep matematika yang akan dikerjakan. Misalkan pada implementasi representatifnya, Subjek AJS dapat mengidentifikasi dua soal SPLDV (Sistem Persamaan Linier Dua Variabel) yang kemudian diselesaikannya dengan sempurna. Pun begitu dengan seluruh soal yang berjumlah dua soal yang diberikan peneliti, Subjek AJS mampu menyelesaikan dengan baik dan terperinci.

Pada Indikator yang diteliti yakni mampu memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari, Subjek AJS dalam prakteknya mampu memberikan representasi dari kontra contoh soal yang diberikan peneliti. Selain itu Subjek AJS juga mampu memberikan contoh soal dengan dasar konsep matematisnya. Melalui soal yang mengandung variabel konstanta yang merupakan suatu bentuk pembuktian kualitas kemampuan serta pemahaman individu yang baik pada penerapan konsep matematis.

Hal yang membuktikan bahwa AJS memiliki kategori klasifikasi tinggi yaitu dengan kemampuannya menerapkan konsep secara algoritma, terbukti dengan soal uraian yang dibagikan, subjek AJS mampu menyelesaikannya dengan baik dan sempurna, serta subjek AJS mampu mengaitkannya dengan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal dengan jelas dan detail. subjek AJS pun memberikan jawaban yang komprehensif pada setiap soal algoritma yang selesai dikerjakan.

Pada indikator yang terakhir pada pemahaman konsep matematis yaitu mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal, Subjek AJS mampu memberikan contoh soal dengan kompleksitas metode matematis. Subjek AJS mampu berhasil mengidentifikasi segala metode yang didapatkan serta menerapkannya dengan mengaitkan metode satu dengan yang lain, misalkan subjek AJS membuat contoh soal dengan menggunakan 3 metode yakni: Metode Campuran, Metode Substitusi dan Metode Eliminasi. Hal ini membuktikan bahwa subjek AJS terklasifikasikan golongan tinggi.

Hal ini membuktikan bahwa subjek AJS memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dengan baik. Uraian itu menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik juga. Subjek AJS sudah mampu membuat model matematika secara tepat, dan membuat persamaan dari

model matematika dengan langkah-langkah yang benar sesuai dengan konsep sistem persamaan linier dua variabel. Subjek AJS juga mampu dalam menggunakan metode eliminasi, substitusi dan campuran secara tepat. Hal ini menggambarkan bahwa kemandirian belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam pikiran dan membuat subjek AJS juga dapat memahami materi sistem persamaan linier dua variabel secara baik.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek SPS dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Sedang

Subjek SPS merupakan peserta didik yang termasuk dalam kemandirian belajar sedang dan mampu memenuhi 5 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, gambaran besar subjek SPS cukup mampu mengklasifikasi objek berdasarkan konsep matematika, menyajikan konsep dalam berbagai representasi, memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari, menerapkan konsep secara algoritma, dan mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal. Hanya saja subjek SPS masih belum mampu dalam memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Subjek SPS saat dilakukan wawancara cukup baik dalam menjawab semua pertanyaan dengan tenang.

Subjek SPS sudah bisa memahami soal dengan baik dan cukup dalam memahami materi sistem persamaan linier dua variabel, hal ini dikarenakan subjek SPS dapat membuat model matematika secara tepat dan benar dan membuat persamaan juga dengan langkah-langkah yang sudah diajarkan pada konsep sistem persamaan linier dua variabel. Subjek SPS sudah cukup paham dengan metode yang ada dalam sistem persamaan linier dua variabel tetapi subjek SPS hanya kurang teliti dalam membaca soal yang diberikan. Subjek SPS merasa tidak kesulitan dalam mengerjakan soal tes kemampuan pemahaman konsep ini. Berdasarkan hasil penelitian Nuria Juwita (2019:97) menyatakan apabila kemandirian belajar sedang, maka hasil tes kemampuan pemahaman konsep juga akan relatif sedang, peserta didik dapat mampu mengklasifikasi objek berdasarkan konsep matematika, menyajikan konsep dalam berbagai representasi, memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari, menerapkan konsep secara algoritma, dan mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal. Hanya saja subjek SPS masih belum mampu dalam memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek NF dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Rendah

Subjek NF termasuk dalam peserta didik dengan kategori kemandirian belajar rendah, sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek NF memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang kurang baik. Subjek NF masih belum mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Ini disebabkan kemandirian belajar yang kurang baik juga sehingga subjek NF belum mampu menerima materi SPLDV di dalam kelas dengan baik. Subjek NF juga masih belum mampu menerapkan ulang konsep yang diterima terhadap beberapa soal yang dijelaskan dari pengajar. Subjek NF juga belum mampu menyelesaikannya dengan baik.

Tetapi dalam hal ini subjek NF mampu mengklasifikasi objek berdasarkan konsep matematika secara baik, misalkan pada materi SPLDV yang telah diajarkan. Peneliti menganalisis adanya kemampuan yang baik dalam kategori klasifikasi materi berdasarkan konsep matematika. Subjek NF dalam mengklasifikasikan konsep matematis, mampu menggolongkan serta membedakan setiap kategori atas soal yang termasuk dalam berbagai konsep matematis. Subjek NF dengan terperinci mampu mengerjakannya dengan jelas.

Selain itu, subjek NF belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai representasi, melalui soal yang dibagikan oleh peneliti. Subjek NF belum mampu menyelesaikan dengan mengidentifikasi soal terhadap maksud dan konsep matematika yang akan dikerjakan. Misalkan pada implementasi representatifnya, Subjek NF tidak dapat mengidentifikasi dua soal SPLDV (Sistem Persamaan Linier

Dua Variabel) yang kemudian diselesaikannya dengan kurang sempurna. Pun begitu dengan seluruh soal yang berjumlah dua soal yang diberikan peneliti, Subjek NF belum mampu menyelesaikan dengan baik dan terperinci.

Pada Indikator yang diteliti yakni mampu memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari, Subjek NF dalam prakteknya juga masih belum mampu memberikan representasi dari kontra contoh soal yang diberikan peneliti. Selain itu Subjek NF juga belum mampu memberikan contoh soal dengan dasar konsep matematisnya. Tetapi subjek NF memiliki kemampuan dengan mampu menerapkan konsep secara algoritma, terbukti dengan soal uraian yang dibagikan, subjek NF mampu menyelesaikannya dengan baik dan sempurna, tetapi subjek NF juga masih belum mampu mengaitkannya dengan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal dengan jelas dan detail. subjek NF pun belum mampu memberikan jawaban yang komprehensif pada setiap soal algoritma yang selesai dikerjakan.

Pada indikator yang terakhir pada pemahaman konsep matematis yaitu mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal, subjek NF belum mampu memberikan contoh soal dengan kompleksitas metode matematis. Subjek NF tidak dapat mengidentifikasi segala metode yang didapatkan serta menerapkannya dengan mengaitkan metode satu dengan yang lain, misalkan subjek NF membuat contoh soal dengan menggunakan 3 metode yakni: Metode Campuran, Metode Substitusi dan Metode Eliminasi ini dilakukan subjek NF masih kurang sempurna. Hal ini membuktikan bahwa subjek NF terklasifikasikan golongan rendah.

Hal ini membuktikan bahwa subjek NF belum memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dengan baik. Uraian itu menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah akan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang rendah juga. Subjek NF belum mampu membuat model matematika secara tepat, dan membuat persamaan dari model matematika dengan langkah-langkah yang kurang tepat sesuai dengan konsep Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Subjek NF juga belum mampu dalam menggunakan metode eliminasi, substitusi dan campuran secara tepat. Hal ini menggambarkan bahwa kemandirian belajar yang rendah akan berpengaruh dalam pikiran dan membuat subjek NF juga belum dapat memahami materi sistem persamaan linier dua variabel secara baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Peserta didik subjek 1 dengan klasifikasi kemandirian belajar tinggi juga memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang sangat baik dalam menyelesaikan tes soal SPLDV. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 1 dalam menyelesaikan soal SPLDV yang diberikan oleh peneliti, mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dengan baik yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek berdasarkan konsep matematika, menerapkan konsep secara algoritma, memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang sudah dipelajari, menyajikan konsep dalam berbagai representasi dan mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal.
2. Peserta didik subjek 2 dengan klasifikasi kemandirian belajar sedang juga memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik dalam menyelesaikan tes soal SPLDV. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 2 dalam menyelesaikan soal SPLDV yang diberikan oleh peneliti, mampu memenuhi 5 dari 6 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dengan baik yaitu mengklasifikasi objek-objek berdasarkan konsep matematika, memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang sudah dipelajari, menyajikan konsep dalam berbagai representasi dan mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal.
3. Peserta didik subjek 3 dengan klasifikasi kemandirian belajar rendah juga memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang kurang baik dalam menyelesaikan tes soal SPLDV. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 3 dalam menyelesaikan soal SPLDV yang diberikan oleh peneliti, mampu memenuhi 2 dari 6 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dengan baik yaitu

mengklasifikasi objek-objek berdasarkan konsep matematika dan menerapkan konsep secara algoritma.

Peneliti menyarankan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajarnya sehingga kemampuan pemahaman konsep dalam dirinya dapat berkembang dengan sangat baik dan untuk para pendidik hendaknya berusaha mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dengan cara bekerja sama dengan orang tua dalam memperhatikan kemandirian belajar peserta didik serta para pendidik hendaknya melatih peserta didik untuk membiasakan diri dalam memahami konsep dari soal-soal.

DAFTAR RUJUKAN

- Antika, Dewiana, & Diniati, P. 2019. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair-square terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari kemampuan awal matematika siswa SMP. *Journal For Research In Mathematics Learning*. Vol 2(2): 118-129. Diakses dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/7553>
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendriana, H., Euis, E., R., & Utari, S. 2018. *Hard Skill & Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2006. *Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud. Diakses dari <https://123dok.com/document/z1el9jvy-permendiknas-no-tahun-standar-is.html>
- Laksana, Adira Putri & Hadijah, Hady Siti. 2019. Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 4(1): 1-7. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14949>
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.